

THE SMOKING BEHAVIOR AND THE STUDENTS EMOTIONAL RIPENESS OF SMAN 7 PEKANBARU

Zellitri Surti, Zulfan Saam, Tri Umari

Email: zellitri52@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com

Phone Number: 082285013051

*Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The aim of this research is to know the smoking behavior and the ripeness of students' emotional who smoke in SMAN 7. The method of this research is descriptive qualitative methods. The instrument of this research consists of 2 items of open-ended questionnaire, 30 items of closed-ended questionnaire for smoking, and 17 items for the emotional ripeness. The data analysis technique is counting the questionnaire score that was obtained from students by using a Likert scale. In this result, smoking behavior is influenced by society, where students find a place to hang out and meet each other. And when students smoke in school, also the student who smokes, they are almost impolite and disobedient with their parents when their wishes are unfulfilled.*

Keywords: *Smoking behavior, students' emotional ripeness*

PERILAKU MEROKOK DAN KEMATANGAN EMOSI SISWA SMAN 7 PEKANBARU

Zellitri Surti, Zulfan Saam, Tri Umari

Email: zellitri52@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com
Nomor HP: 082285013051

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku merokok dan tingkat kematangan emosional siswa yang merokok di SMAN 7 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka sebanyak 2 butir, dan angket tertutup sebanyak 30 item untuk perilaku merokok serta 17 item untuk tingkat kematangan emosional. Teknik analisis data yaitu dengan cara menghitung skor hasil angket yang diperoleh dari siswa dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian perilaku merokok disebabkan pergaulan serta, tempat yang dijadikan untuk tempat merokok adalah tempat tongkrongan, dan waktu siswa merokok pada waktu jam sekolah berlangsung serta kematangan emosi siswa yang merokok cenderung melawan orang tua jika keinginannya tidak terpenuhi.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Kematangan Emosi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dasar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara sederhana pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berikir.

Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Namun umumnya pendidikan dibagi menjadi tahap seperti prasekoah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses pembelajaran.

SMA menurapkan pendidikan formal diIndonesia . umumnya pelajar SMA berusia 16-18 tahun. Siswa yang menduduki bangku SMA biasanya sudah menganggap dirinya cukup dewasa dalam pengambilan suatu keputusan.

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang di gulung di bungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya di hisap seseorang setelah di bakar ujungnya. Selain jenis rokok yang dibakar, ada juga jenis rokok elektrik yaitu vabe. Rokok bukanlah benda asing di kalangan masyarakat Indonesia, karena perilaku merokok itu sendiri sudah di anggap hal yang biasa terlebih di kalangan laki-laki.

Bahkan di kalangan pelajar siswa SMA perilaku merokok merupakan hal yang sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan siswa, padahal peraturan sekolah melarang siswanya untuk merokok. Perilaku merokok dapat juga di definisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang di ukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000).

Perilaku merokok di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok di lakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh oleh teman sebaya).

Kematangan emosi anak dapat di lihat dari perilakunya. Seorang anak dapat dikatakan matang emosinya apabila ia bisa menepatkan emosinya sesuai tempatnya, tidak hanya sampai disitu seorang anak dapat di katakan matang emosinya bila ia dapat menyeimbangkan antara mengekspresikan emosi yang ia rasakan dengan pengetahuan (kognitif) yang ia ketahui.

Fenomena yang terjadi dilapangan sering di jumpai anak merokok dikantin sekolah, wc sekolah, pada saat jam istirahat, atau menyelinap dikantin pada saat pelajaran kosong. Padahal ketika di tanya dampak dari merokok itu sendiri, siswa bisa dengan jelas menyebutkan dan paham bahaya dari merokok. Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku merokok dan kematangan emosi siswa Sehingga penulis tertarik untuk memberi judul penelitian ini **“Perilaku Merokok Dan Kematangan Emosi Siswa SMAN 7 Pekanbaru”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial. dengan jalan dan menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru yang merokok sebanyak 50 siswa. Sampel yang mewakili anggota populasi dijadikan sebagai sampel untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah anggota sampel penelitian
Siswa SMA NEGERI 7 Pekanbaru

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPA 1	2	0
2	XI IPA 2	4	2
3	XI IPA 3	5	2
4	XI IPA 4	5	1
5	XI IPS 1	8	2
6	XI IPS 2	13	7
7	XI IPS 3	13	5
TOTAL		50	20

Sumber: (data siswa SMAN 7 Pekanbaru, 2018)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku merokok siswa yang mencakup aspek fungsi merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Serta kondisi kematangan emosi dari siswa itu sendiri. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang disebarkan kepada responden merupakan jenis angket tertutup dan terbuka dengan skala likert. Angket yang disebarkan adalah angket perilaku merokok dengan jumlah 30 item dan kematangan emosi dengan jumlah 17 item yang bersifat tertutup, serta angket merokok dengan jumlah 2 butir untuk angket dengan pernyataan terbuka. Dimana responden cukup memilih alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan diperoleh lima puluh siswa merokok dan tiga puluh diantaranya digunakan sebagai uji validitas. Untuk skor alternatif pilihan jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 skor alternatif

No	Rentang Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: sugiyono (2013)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentasi, dengan rumus:

1. Persentasi (P)

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

p = tingkat presentasi jawaban

f = frekuensi jawaban

n = jumlah sampel

2 Untuk menghitung rentang skor sesuai dengan indikator yang diberikan dalam tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah (j. Supranto 2013)

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

C = tolak ukur

K = banyak kelas

X_n = skor ideal tertinggi

X_i = skor ideal terendah

3. Untuk mendapatkan hasil interpresentasi setiap indikator digunakan index % (sugiyono, 2017) yaitu

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{total skor}}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = skor tinggi X jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui perilaku merokok serta tingkat kematangan emosional siswa yang merokok di SMAN 7 Pekanbaru.

a. Perilaku merokok

Perilaku merokok dapat ditinjau dari fungsi merokok, tempat merokok dan waktu merokok. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini untuk perilaku merokok ialah sebagai berikut:

Tabel 3 Perilaku Merokok

Indikator	Pernyataan	total skor	Indeks %	Interpretasi
Pergaulan	Teman-teman mendukung merokok	50	50	KK
	suka berteman dengan orang yang perokok	49	49	KK
	mencoba rokok karena penasaran setelah melihat teman merokok	46	46	KK
	merokok untuk loyalitas kepada teman	43	43	KK
	merokok agar terlihat keren didepan teman teman	41	41	KK
	merokok untuk mengikuti tren	37	37	JR
	menerima tawaran merokok agar bisa berteman	32	32	JR
	merokok supaya terlihat gaul	27	27	JR
	merokok agar diterima dalam suatu kelompok pertemanan	29	29	JR
	merokok agar terlihat keren didepan pacar	23	23	JR
menghilangkan stres	merokok untuk menghilangkan rasa gerogi	39	39	JR
	Merokok untuk mengurangi stress yang saya alami (menenangkan pikiran)	45	45	KK
	Ide-ide dan kreatifitas muncul saat merokok	41	41	KK
	merasa tenang setelah merokok	51	51	KK
menghilangkan suntuk	merokok untuk menghilangkan rasa cemas ketika akan mengikuti ujian	36	36	JR
	merokok untuk lebih fokus belajar	33	33	JR
	merokok untuk menghilangkan kebosanan	72	72	SR
	merokok untuk menghilangkan rasa penasaran terhadap rokok	43	43	KK
	mengantuk ketika tidak mendapatkan rokok	35	35	JR
Sekolah	bersemangat mengikuti pelajaran setelah merokok	31	31	JR
	Merokok dit toilet sekolah	31	31	JR
	Merokok dikantin sekolah	26	26	JR
	Merokok bersama teman disekolah	24	24	JR

Rumah	Merokok dikamar tidur	51	51	JR
	merokok diruang tv saat tidak ada orang dirumah	25	25	JR
tempat tongkrongan	merokok ketika jam istirahat sekolah	30	30	JR
	merokok dikelas kosong pada saat jam pelajaran berlangsung	26	26	JR
jam sekolah	Saya merokok dikelas kosong disekolah pada saat jam pelajaran berlangsung	26	26	JR
	Saya merokok ketika jam istirahat sekolah	30	30	JR
diluar sekolah	jam Saya merokok ketika berkumpul dengan teman teman saya setelah jam pulang sekolah	41	41	KK

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa yang paling dominan fungsi dari merokok berdasarkan indikator pergaulan adalah *siswa merokok karena mendapat dukungan dari teman-temannya untuk merokok*. Fungsi Merokok Berdasarkan Indikator Menghilangkan Strees dapat diketahui bahwa fungsi merokok untuk menghilangkan strees yang paling dominan adalah *merasa tenang setelah merokok*. Dalam indikator menghilangkan suntuk yang paling dominan adalah untuk *menghilangkan rasa kebosanananya*, dan juga *siswa menghilangkan rasa penasarannya terhadap rokok*. diketahui bahwa tempat merokok disekolah yang paling dominan adalah *siswa merokok ditolilet sekolah*, sedangkan untuk indikator tempat dirumah lebih dari separuh memilih *merokok didalam kamar tidur*. diketahui bahwa lebih dari separuh *siswa merokok di warung tempat tongkrongannya bersama teman*. diketahui bahwa waktu yang sering digunakan siswa untuk merokok adalah lebih dari separuh *siswa merokok disekolah pada saat jam istirahat*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa seperempat dari jumlah populasi pernah merokok dalam penelitian ini fungsi merokok yang paling yang paling banyak terjadi adalah karena pergaulan. Merujuk pada tempat dan waktu untuk merokok lebih dominan dilakukan tempat tongkrongan dan pada saat jam sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh dian komalasari dan alin fadila helmi (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja adalah pengaruh teman sebaya dan juga sifat permisif orang tua. Begitu pula dengan penelitan yang dilakukan oleh Sukmawati (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa adalah pengaruh lingkungan sosial termasuk teman sebaya.

b. Kematangan emosi siswa

Kematangan emosi dapat ditinjau dari percaya diri, bersikap tenang, pengendalian emosi, menerima kekurangan orang lain, menghargai perbedaan dan menanggung konsekuensi. Hasil yang didapatkan dari penelitan ini untuk kematangan emosi ialah sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan emosi

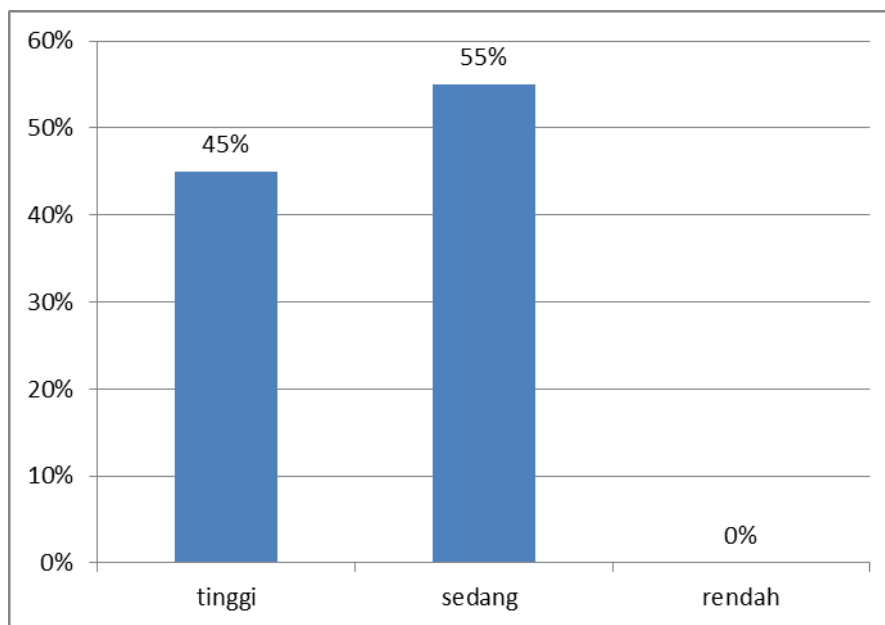
Berdasarkan data olahan dalam penelitian ini, maka diperoleh gambaran tingkat kondisi kematangan emosi yang dapat dilihat melalui tabel 4 berikut:

Tabel 4 Gambaran Tingkat Kematangan Emosi

Aspek	Kategori	Rentang		%
		Skor	F	
Kematangan emosi	Tinggi	63-85	9	45
	Sedang	40-62	11	55
	Rendah	17-39	0	0
	Jumlah		20	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Untuk memperjelas gambaran ini dapat dilihat melalui gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik kondisi kematangan emosi siswa yang merokok

2. Gambaran kematangan emosional berdasarkan aspek

Berdasarkan data olahan dalam penelitian ini, maka diperoleh gambaran tingkat kondisi kematangan emosi yang dapat dilihat melalui tabel 5 berikut:

Tabel 5 Gambaran Kematangan Emosi Berdasarkan Aspek Per Item

Indikator	pernyataan	total skor	indeks %	interpretasi
percaya diri	senang dengan keadaan diri sendiri	81	81	SL
	bangga terhadap diri sendiri	79	79	SR
	takut mengambil keputusan yang berhubungan dengan masa depan	57	57	KK
	takut tidak naik kelas karena sering bermain	45	45	KK
bersikap tenang	membanting benda apa saja ketika marah	84	84	SL
	marah kepada orang tua ketika tidak mendapatkan yang diinginkan	89	89	SL
	uring-uringan ketika berada didalam masalah	86	86	SL
	sabar dan bisa menghadapi masalah yang berat	74	74	SR
pengendalian emosi	marah ketika teman tidak menerima pendapat	72	72	SR
	menghindari teman yang memiliki kekurangan	91	91	SL
	tidak bisa menerima kekurangan orang lain	73	73	SR
	marah ketika pendapat tidak dituruti oleh teman	76	76	SR
menghargai perbedaan	menolak pendapat yang tidak sependapat	70	70	SR
	hanya berteman kepada teman yang cocok	63	63	SR
	berteman dengan teman yang memiliki keyakinan yang sam	58	58	KK
	mampu menyelesaikan masalah	75	75	SR
menanggung konsekuensi	mampu mengambil keputusan sendiri	69	69	SR

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Keadaan kematangan emosi siswa yang merokok berada pada tingkat kematangan emosi sedang, untuk kematangan emosi dari aspek pengendalian emosi siswa yang merokok berada pada rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian supeno dan surojo tahun 2015 menyatakan bahwa kematangan emosi secara tersendiri berhubungan dengan perilaku merokok remaja laki-laki usia 12-15 tahun, kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk menyeimbangkan emosi dan fungsi intelektual. kemampuan-kemampuan remaja yang emosinya matang akan mendorong remaja membuat keputusan untuk tidak merokok. Sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Sukmawati tahun 2017 menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa adalah pengaruh lingkungan sosial termasuk teman sebaya, dampak

negatif yang ditimbulkan oleh merokok adalah berdampak pada kesehatan, ekonomi dan juga orang sekitar, dampak positifnya adalah hanya bagi diri sendiri yaitu memberikan mod positif, merasa rileks dan juga nyaman. Selanjutnya Gusti dan margaretha tahun 2010 juga menyatakan kematangan emosi merupakan kemampuan dan kesanggupan individu untuk memberikan tanggapan emosi dengan baik dalam menghadapi tantangan hidup serta mampu mengendalikan emosi dan mampu mengantisipasi situasi kritis yang dialaminya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Bentuk perilaku merokok meliputi:
Perilaku merokok disebabkan pergaulan serta, tempat yang dijadikan untuk tempat merokok adalah tempat tongkrongan, dan waktu siswa merokok pada waktu jam sekolah berlangsung.
2. Bentuk kematangan emosi meliputi:
Siswa yang merokok cenderung melawan orang tua jika keinginannya tidak terpenuhi.

Rekomendasi

1. Bagi pihak sekolah, lebih disiplin lagi dan mengawasi siswa agar siswa bisa mengurangi merokok, serta mampu meberikan program-program yang berkenaan dengan pencegahan merokok dokalangan siswa sehingga tidak terjadinya peningkatan jumlah siswa yang merokok.
2. Bagi guru, diharapkan guru khususnya guru BK dapat melakukan upaya-upaya penanganan siswa yang merokok agar tidak bertambah siswa yang merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti ini dapat memberikan referensi bagi peneliti lain dalam kajian masalah perilaku merokok pada siswa dan diharpkan mejadi refensi pula untuk membahas tentang kondisi kematangan emosi siswa yang merokok.
4. Bagi orang tua, untuk dapat mengawasi dan mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Pt Refika Aditama. Bandung.
- Aiman husan. 2007. *Tobat merokok*. Pustaka iman. Depok.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi. Jakarta.
- Bustan, N.M., 2000. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dian Komasari Dan Avin Fadilla Helmi .2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 1(1):37-47. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Etta Mamang Sangadji Dan Sopiiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Gusti Yuli Asih Dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi. 2010. Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empat. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*.1(1):33-42. Universitas Muria Kudus. Jawa tengah.
- Komalasari, D.,Helmi, A. F. 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. 2(1):37-47 Universitas Gadjah Mada Vol.3 No.1. Yogyakarta.
- Leventhal, H. And P.D. Cleary. 1980. The Smoking Problem: A Review Of The Research And Theory In Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*, 80(2): 370-405.
- M. Fatchurahman Dan Herlan Pratikto. 2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja. *Personan Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2):77-87. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Muhaimin, Mujib, A., & Mudzakkir, J. 2005. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*. Prenada Media Group. Jakarta.

- Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja Dan Rokok. Internet.* [Http://Www.E-Psikologi.Com/Remaja.050602](http://www.E-Psikologi.Com/Remaja.050602).
- Umi Istiqomah. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok.* Setiaji. Surakarta.
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarwon, sarlinto. 2010. *Pengantar Psikologiumum.* Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekodjo Natoatmodjo. 2003. *Ilmu perilaku kesehatan. Rineka cipta.* Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta. Bandung.
- Sukmawati. 2017. Perilaku Merokok (Studi Kasus Dua Siswa Sma Negeri 4 Parepare). *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani.* 2(2):257-263. Universitas muhammadiyah. Parepare.
- Supeno dan Suroso. 2015. Kematangan Emosi, Efikasi Diri dan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Usia 12-17. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.* 4(3):228-295. Fakultas Psikologi suroso. Surabaya.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Remaja Rosdakarya. Bandung